

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK

Annisa'ul Handyani M
Nur Cahyonowati¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the perception of taxpayers regarding of tax evasion. The independent variable in this research are justice, taxation system, norm, obedience, and discrimination, while its dependent variable of tax evasion. The population in this research was an individual taxpayer listed in Semarang City and the sample in this study used Slovin formula, so that it obtained 400 respondents as samples. In this research, there were 297 respondents that had been analyzed as samples. This analysis used multiple regression analysis. These results indicate that there are several factors that affect the taxpayer's perception regarding of tax evasion, namely justice, taxation system, and obedience.

Keywords: justice, taxation system, norm, obedience, discrimination.

PENDAHULUAN

. Negara Indonesia adalah Negara berkembang, dan salah satu pendapatannya adalah Pajak. Tidak dapat dipungkiri bahwa pajak merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan di Indonesia. Penerimaan pajak dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu tentang data penerimaan pajak dalam negeri Indonesia yang berisi data penerimaan pajak dalam negeri yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2009-2012. Untuk itu, meskipun penerimaan pajak dari tahun ke tahun semakin meningkat, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi penurunan yang disebabkan oleh penggelapan pajak yang dilakukan.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak masih enggan membayar pajak dengan benar, mereka akan selalu berusaha untuk mengelak dari pembayaran pajak berdasarkan data hasil olahan - Direktorat Jenderal Pajak (PMK 16/PMK.03/2013 Makin Menenguhkan DJP). Dalam penggelapan pajak tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan menggunakan teori atribusi atau teori hubungan. Pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa seseorang akan berusaha untuk mengamati, menelaah, dan menyimpulkan tindakan yang dilakukan seseorang dan memberikan persepsi apakah tindakan tersebut baik atau tidak.

¹ Corresponding author

Keadilan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Keadilan merupakan sesuatu yang sulit untuk dianalisis dikarenakan perbedaan persepsi setiap orang mengenai keadilan. Jika keadilan dalam perpajakan semakin tinggi maka wajib pajak akan semakin beretika, sehingga penggelapan pajak akan berkurang.

H1 : keadilan berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Sistem perpajakan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Sistem perpajakan yang berjalan dengan baik akan meningkatkan etika bagi wajib pajak sehingga penggelapan pajak akan berkurang. Sebaliknya, jika sistem perpajakan tidak berjalan dengan baik maka wajib pajak semakin tidak beretika dan akan meningkatkan penggelapan pajak.

H2 : sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Norma berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Norma adalah panutan atau pedoman hidup bagi masyarakat. Sehingga perilaku atau tindakan yang dilakukan terhalang oleh norma karena norma merupakan panutan hidup. Jika perilaku yang dilakukan baik maka wajib pajak akan semakin beretika sehingga penggelapan pajak akan berkurang.

H3 : norma berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Kepatuhan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Kepatuhan dalam perpajakan adalah wajib pajak melakukan kewajiban untuk melaksanakan perpajakan. Sehingga jika kepatuhan wajib pajak tinggi maka wajib pajak akan semakin beretika sehingga penggelapan pajak akan berkurang.

H4 : kepatuhan berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Diskriminasi berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan antar sesama umat manusia baik dalam segi ras, agama, social, warna kulit, dan lain-lain. Jika tingkat diskriminasi tinggi maka wajib pajak akan semakin tidak beretika sehingga penggelapan pajak akan semakin meningkat.

H5 : diskriminasi berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

METODE PENELITIAN**Variabel Penelitian**

Variabel keadilan diukur dengan skala likert dari 1-5 (1 : sangat tidak setuju, ..., 5 : sangat setuju). Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Anggraeni, 2013). Variabel sistem perpajakan diukur dengan skala likert 1-5 (1 : sangat tidak setuju, ..., 5 : sangat setuju). Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian oleh salah satu mahasiswa Bina Nusantara. Variabel norma diukur dengan skala likert 1-5 (1 : sangat tidak setuju, ..., 5 : sangat setuju). Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Fikriningrum, 2012). Variabel kepatuhan diukur dengan skala likert 1-5 (1 : sangat tidak setuju, ..., 5 : sangat setuju). Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Aryobimo, 2012). Variabel diskriminasi diukur dengan skala likert 1-5 (1: sangat tidak setuju, ..., 5 : sangat setuju). Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Aryobimo, 2012).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Semarang. Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

α : tingkat signifikansi (5%)

metode pengambilan sampel menggunakan teknik convenience nonprobability sampling yaitu setiap anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$EPP = \alpha + \beta K + \beta SPS + \beta N + \beta PK + \beta D + \epsilon$$

Keterangan :

α : konstanta

EPP : penggelapan pajak

K : keadilan

SPS : sistem perpajakan

N : Norma

PK : kepatuhan

D : diskriminasi

ϵ : kesalahan residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dari rumus Slovin, didapat jumlah sampel sebesar 400 sampel, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner

| | | |
|-----------------------------------|-----|--------|
| Kuesioner yang disebar | 400 | 100% |
| Kuesioner yang kembali | 351 | 87,75% |
| Kuesioner yang dapat diolah | 297 | 74,25% |
| Kuesioner yang tidak dapat diolah | 54 | 13,5% |

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Pengujian dilakukan dengan analisis statistik deskriptif yaitu untuk menjelaskan analisis deskriptif suatu data mulai dari mean, maximum, minimum, std.deviasi, skweness dan kurtosis.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel Penelitian | N (jumlah responden) | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation | Skweness | Kurtosis |
|---------------------|----------------------|---------|----------|----------|----------------|----------|----------|
| K | 297 | 1.6 | 4.8 | 3.096 | 0.7765 | 0.202 | -0.626 |
| SPS | 297 | 1.2 | 4.8 | 3.245 | 0.8022 | -0.069 | -0.591 |
| N | 297 | 1 | 4.67 | 2.647621 | 0.8950252 | 0.236 | -0.654 |
| PK | 297 | 1.4 | 5 | 3.281 | 0.7986 | -0.066 | -0.371 |
| D | 297 | 1.2 | 4.6 | 2.706 | 0.7276 | 0.271 | -0.524 |
| EPP | 297 | 1.6 | 4.8 | 3.251 | 0.8095 | -0.055 | -0.724 |

Sumber : data yang diolah, 2014

Deskripsi Variabel

Dari table 4.13 diketahui bahwa pada variabel K nilai minimum dan maksimum adalah (1.6 dan 4.8), nilai mean sebesar (3.096), std.deviasi sebesar (0.7765), sementara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dilihat dari nilai skweness dan kurtosis nilainya mendekati nol, sehingga didapat variabel K memiliki nilai skweness dan kurtosis sebesar (0.202 dan -0.626). Variabel SPS memiliki nilai minimum dan maksimum adalah (1.2 dan 4.8), nilai mean sebesar (3.245), std.deviasi sebesar (0.8022), dan nilai skweness dan kurtosis sebesar (-0.069 dan -0.591). Variabel N memiliki nilai minimum dan maksimum adalah (1 dan 4.67), nilai mean sebesar (2.647621), nilai std.deviasi sebesar (0.8950252), dan nilai skweness dan kurtosis sebesar (0.236 dan -0.654). Variabel PK memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar (1.4 dan 5), nilai mean sebesar (3.281), nilai std.deviasi sebesar (0.7986), dan nilai skweness dan kurtosis sebesar (-0.066 dan -0.371). Variabel D memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar (1.2 dan 4.6), nilai mean sebesar (2.706), nilai std.deviasi sebesar (0.7276), dan nilai skweness dan kurtosis sebesar (0.271 dan -0.524). Variabel EPP memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar (1.6 dan 4.8), nilai mean sebesar (3.251), nilai std.deviasi sebesar (0.8095), dan nilai skweness dan kurtosis sebesar (-0.055 dan -0.724).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi terdapat 3 analisis untuk menganalisis suatu model, yaitu uji R², uji F, dan uji t.

Uji R²

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.3
Koefisien determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.974 | 0.949 | 0.948 | 0.1842 |

Sumber : data yang diolah, 2014

Dari hasil tabel tersebut, didapat bahwa sebesar 0.948 atau 94.8% variasi penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh keadilan, sistem perpajakan, norma, diskriminasi, dan kepatuhan.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang terdiri dari semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Uji F

| Model | F | Sig. |
|-------|---------|-------|
| 1 | 1084.47 | 0.000 |

Sumber : data yang diolah, 2014

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi model jauh dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengeluaran pajak.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji t

| Model | Variabel | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|-------|----------|-----------------------------|------------|-------|
| | | B | Std. Error | |
| 1 | Constant | -0.187 | 0.059 | 0.002 |
| | K | 0.161 | 0.021 | 0.000 |
| | SPS | 0.469 | 0.027 | 0.000 |
| | N | -0.013 | 0.012 | 0.303 |
| | PK | 0.418 | 0.027 | 0.000 |
| | D | 0.028 | 0.016 | 0.303 |

Sumber : data yang diolah, 2014

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat variabel yang tidak signifikan, yaitu N dan D. Sementara variabel yang signifikan yaitu K, SPS, dan PK.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian model regresi dapat diketahui persamaan regresinya :

$$EPP = -0,187 + 0,161K + 0,469SPS - 0,013N + 0,418PK + 0,028D$$

Pada variabel keadilan terlihat bahwa tingkat signifikasinya 0.000 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak dengan arah yang positif sesuai dengan hipotesis. Variabel sistem perpajakan terlihat bahwa tingkat signifikasinya 0.000 sehingga H2 diterima dan H0 ditolak dengan arah positif sesuai dengan hipotesis. Variabel norma terlihat bahwa tingkat signifikasinya 0.303 jauh diatas 0.05 sehingga H3 ditolak dan H0 diterima. Variabel kepatuhan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 dengan arah positif sesuai dengan hipotesis. Variabel diskriminasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.303 jauh diatas 0.303 sehingga H5 ditolak dan H0 diterima.

REFERENSI

- Aryobimo, Putut, Tri. (2012). *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating*. Universitas Diponegoro: Skripsi Akuntansi.
- Atmaja, Lukas, Setia, Ph.D. (2009). *Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Berutu, Anggraeni, Dian. (2013). *Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak Orang Pribadi (WPOP)*. Universitas Diponegoro: Skripsi Akuntansi.

- Badan Pusat Statistik. (2013). Tahun 2011 Perekonomian Kota Semarang Meningkat. Diakses pada 30 November, 2012 dari World Wide Web: <http://semarangkota.bps.go.id/berita-116-tahun-2011-perekonomian-kota-semarang-meningkat.html>
- Dewi, Mira, Riangga. (2011). *Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan : Anteseden Dan Konsekuensinya*. Universitas Diponegoro: Skripsi Akuntansi.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2012). Penerimaan Pajak Dalam Negeri 2009-2012. Diakses pada 20 Maret, 2012 dari World Wide Web: <http://www.pajak.go.id/content/penerimaan-pajak-dalam-negeri-2009-2012>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2012). *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan*.
- Dn, Deni. (2012). *Pengertian dan Jenis-Jenis Norma*. Di-post pada 20 Oktober, 2012 dari World Wide Web: <http://www.gocir.com/2012/10/pengertian-norma-dan-jenis-jenis-norma.html>
- Fikriningrum, Winda, Kurnia. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak*. Universitas Diponegoro: Skripsi Akuntansi.
- Ghozali, M.com, Akt, Prof. Dr. H. Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harinurdin, Erwin. (2009). Perilaku kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Administrasi dan Organisasi*, Mei-Agustus, 2009, 96-104.
- Hutagaol, John., Winarno, W.W., & Pradipta, Arya. (2007). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntabilitas*, 6(2), 186-193.
- Iryanto, Tata, Drs. & Suharto, Drs. (1989). *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah.
- Iskandar, M.Pd. Dr. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jatmiko, Nugroho, Agus. (2006). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Diponegoro: Tesis Magister Akuntansi.
- Mahasari, S.ST., Jamaluddin. (2012). Pengertian “Keadilan” (diambil dari para ahli). Di-post pada 22 April, 2012 dari World Wide Web: <http://jamaluddinmahasari.wordpress.com/2012/04/22/pengertian-keadilan-diambil-dari-pendapat-para-ahli/>
- Nugroho, Rahman, Adi. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro: Skripsi Akuntansi.
- Prasetyo, Sigit. (2010). *Persepsi Etis Penggelapan Pajak Bagi Wajib Pajak Di Wilayah Surakarta*. Universitas Sebelas Maret: Skripsi Akuntansi.
- McGee, W, Robert. & Smith, R, Sheldon. *The Ethics Of Tax Evasion : An Empirical Study Of Utah Opinion*.
- Robbins, Stephen, P. & Judge, Timothy, A. (2007). *Perilaku Organisasi (ed.12)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sultoni. (2013). PMK 16/PMK.03/2013 *Makin Meneguhkan DJP*. Diakses pada 9 April 2013 dari World Wide Web: <http://www.pajak.go.id/content/article/pmk-16pmk032013-makin-meneguhkan-djp>
- Suminarsasi, Wahyu, & Supriadi. (2008). *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Dan Diskriminasi Terhadap Persepsi wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*.
- Trihastutie. (2009). *Penghindaran Atau Penggelapan Pajak?*. Diakses pada 20 Mei, 2009 dari World Wide Web: <http://trihastutie.wordpress.com/2009/05/20/penghindaran-atau-penggelapan-pajak/>
- Waluyo. (2009). *Akuntansi Pajak (ed.2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia (ed.10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wenzel, Michael. (2004). Motivation Or Rationalisation? Causal Relations Between Ethics, Norms And Tax Compliance. *Journal of Economic Psychology*, 26, 491-508.
- <http://guruberbagirasa.blogspot.com/2012/04/pengertian-atribusi-komponen-dan.html>
- <http://www.pajak.go.id/blog-entry/kp2kptrenggalek/ptkp-baru-berlaku-mulai-tgl-01-januari-2013>
- <http://www.bisnis-jateng.com/index.php/2013/04/pajak-jateng-tingkat-kepatuhan-penyampaian-spt-hanya-52/>
- <http://www.psikomedia.com/foblog/pdf?id=2079>